

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGATASI LUNTURNYA NILAI NASIONALISME DI ERA GLOBALISASI

Fenia Aquistina Chandra¹, Ilham Hudi², Mella Kifkianti³, Rega Pratama Fitri⁴, Siti Nurhaliza Zahara⁵, Mega Aulia Putri⁶, Dhea Ananda Riandy Putri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Riau

E-Mail; Feniaaquistinachandra@gmail.com

Abstract

Globalization can be interpreted as the mixing of cultures due to interactions that occur between countries in the world which have an impact on all aspects. The negative influence of globalization has a big impact on the civic values of Indonesian society, especially the younger generation. Therefore, the problem of a fading sense of nationalism and love for the Republic of Indonesia was born. Therefore, this research discusses the importance of building an understanding of Citizenship Education and its implementation in everyday life as the main solution for educational tools in overcoming or anticipating the negative impacts of globalization. This study used qualitative research methods. Data collection uses library research sourced from scientific articles, scientific papers, research journals and relevant reports, then presented descriptively. The results of this research show that the role of Citizenship Education in overcoming the negative effects of globalization is very influential in leading the younger generation of students to understand and preserve existing civic values and create students who have a strong sense of nationalism, are obedient and responsible for applicable rules, critical thinking, and creative and innovative personality.

Abstrak

Globalisasi dapat diartikan sebagai percampuran budaya akibat adanya interaksi yang terjadi antara negara-negara di dunia yang berdampak pada segala aspek. Pengaruh negatif dari globalisasi berdampak besar kepada nilai-nilai kewarganegaraan masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda. Oleh karena itu, terlahirnya permasalahan rasa nasionalisme dan cinta terhadap NKRI yang memudar. Maka dari itu, penelitian ini membahas mengenai pentingnya membangun pemahaman akan Pendidikan Kewarganegaraan serta pengimplementasiannya pada kehidupan sehari-hari sebagai solusi utama sarana pendidikan dalam mengatasi ataupun mengantisipasi dampak negatif globalisasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan yang bersumber dari artikel ilmiah, makalah ilmiah, jurnal penelitian, dan laporan yang relevan, lalu disampaikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi pengaruh negatif globalisasi sangatlah pula berpengaruh hingga mengantar para pelajar generasi muda memahami dan melestarikan nilai-nilai kewarganegaraan yang ada dan terwujudnya para peserta didik yang memiliki pendirian dan jiwa nasionalisme yang tinggi, taat dan bertanggung jawab pada aturan yang berlaku, berpikir kritis, serta berkepribadian kreatif dan inovatif.

Article History

Submitted: 9 Juli 2024

Accepted: 12 Juli 2024

Published: 19 Juli 2024

Key Words

Globalization, Citizenship Values, Citizenship Education

Sejarah Artikel

Submitted: 9 Juli 2024

Accepted: 12 Juli 2024

Published: 19 Juli 2024

Kata Kunci

Globalisasi, Nilai - nilai Kewarganegaraan, Pendidikan Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Belajar kewarganegaraan pada dasarnya berarti belajar tentang Indonesia. Artinya belajar menjadi orang Indonesia seutuhnya, mampu menumbuhkembangkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air Indonesia. Warga negara yang baik adalah yang berwatak keindonesiaan, mempunyai rasa kebangsaan yang tinggi, mencintai Pancasila dan UUD 1945, mencintai tanah air dan bangsa Indonesia sesuai dengan dinamika kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta mencintai nilai-nilai dia. Perjuangan masyarakat untuk mencapai dan mempertahankan kemerdekaan mengalami pasang surut. (Asyari & Anggraeni Dewi, 2021.)

Akibat pesatnya dampak perkembangan teknologi di era globalisasi, semangat juang masyarakat Indonesia saat ini semakin terpuruk hingga pada titik yang memprihatinkan dan serius. Globalisasi disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik informasi, komunikasi, maupun transportasi, menjadikan dunia semakin transparan, seolah-olah dunia telah menjadi suatu struktur baru, yaitu struktur global. Tentu saja hal ini membawa dampak yang sangat besar terhadap tatanan kehidupan bermasyarakat, bermasyarakat, dan bernegara, serta berdampak pula pada pola pikir, mentalitas, dan sikap generasi muda yang merupakan harapan generasi penerus bangsa. (Sholahudin, 2020)

Sehubungan dengan itu, seluruh warga negara Indonesia, khususnya generasi muda Indonesia, harus mendapat pendidikan kewarganegaraan dengan pemahaman kesadaran nasional dan kesadaran nasional yang utuh dan dinamis, serta harus memiliki sikap rela berkorban demi bangsa dan kepentingan nasional. Dengan semangat patriotisme yang luhur bangsa Indonesia dan bangsa Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional untuk pemajuan dan pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. (Sholahudin, 2020)

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian online (ORM) adalah metode dimana peneliti mengumpulkan data melalui Internet. Ini juga dikenal sebagai Penelitian Internet, Ilmu Internet, iScience, atau metode berbasis web. Metode penelitian online, seperti jurnal, merujuk pada metode penelitian yang ada dan mencapai tingkat kompleksitas dan kemungkinan baru. Memasukkan penelitian media sosial memberikan wawasan unik mengenai segmentasi konsumen dan sosial, memungkinkan Anda menilai orang secara 'emosional' berdasarkan pertanyaan menarik.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan karakter kewarganegaraan yang diformulasikan sedemikian rupa sehingga generasi muda Indonesia dapat berkembang sebagai warga negara Indonesia yang baik perilakunya, cerdas intelektualitasnya, mengetahui sepenuhnya akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan diselenggarakan untuk menyiapkan generasi muda agar tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang baik dengan menguasai pengetahuan kewarganegaraan (knowledge), meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai dan kebenaran yang menjadi pandangan hidup bangsa dan negara (virtues), serta mampu menerapkan keterampilan berwarga negara (citizenship skill). (Budiarto, 2020)

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan diselenggarakan sebagai bagian dari upaya membentuk warga negara yang baik (good citizenship), yakni warga negara yang memiliki kemampuan berpikir yang komprehensif terkait hak dan kewajibannya sebagai warga negara, menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan baik, sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Budiarto, 2020)

Sebuah ilmu kajian yang selalu dipelajari setiap warga negara Indonesia yang menempuh pendidikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ilmu kajian ini juga menjadi suatu usaha dari pemerintah dalam menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan yang dikemas dalam berbagai dimensi maupun perspektif yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan mengenai penanaman nilai kewarganegaraan guna untuk mendorong para generasi muda

memiliki rasa nasionalisme yang tinggi agar nantinya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik untuk melanjutkan membangun dan menciptakan generasi penerus bangsa yang lebih baik. (Fitriani, 2021)

Pandangan nasionalisme di Indonesia pada era Global yakni suatu rasa cinta terhadap tanah air yang sifatnya alamiah dan mendorong suatu masyarakat untuk membangun kedaulatan negara dan menjadi suatu fundamental atau hal yang dasar bagi sebuah negara. Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki peran sebagai sarana pendidikan yang memegang peranan strategis yang secara langsung menyentuh sasaran potensial kewarganegaraan dalam bermacam jenis usia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah bentuk nyata dalam upaya membentuk warga negara Indonesia khususnya para generasi muda memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari adanya pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, penanaman nilai nasionalisme dan nilai kewarganegaraan melalui sarana dunia pendidikan menjadi salah satu usaha yang diharapkan mampu berperan efektif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang nilai – nilai pendidikan kewarganegaraan yang dibalut dengan upaya aktualisasi nilai ilmu tersebut, mampu bersosialisasi di dalam masyarakat, mampu menanamkan nilai pedoman yang dianut negara Indonesia yakni nilai Pancasila. (Fitriani, 2021)

Pancasila merupakan nilai adat, nilai budaya, dan juga nilai agama yang tercantum dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan pula sinergitas yang baik dari segala pihak dalam mewujudkan peranan dari pendidikan kewarganegaraan. Usaha-usaha yang dilakukan melalui ranah pendidikan menjadi modal utama yang sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini. Di zaman sekarang ini, istilah globalisasi bukanlah menjadi sebuah hal maupun kata yang baru. Globalisasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses masuknya keruang lingkup dunia yang menyentuh segala aspek penting dari kehidupan manusia, globalisasi menjadi tantangan utama tidak hanya dalam pengimplementasian Wawasan Nusantara pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan pada bidang ekonomi. Pengertian dari globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang sudah muncul pada sekitar abad ke-20 yang dimana saat itu Indonesia sudah membuka jalur perdagangan internasional. Pengaruh dari globalisasi akan berimbas besar pada perkembangan warga negara secara global baik dari segi aspek keyakinan, norma, etika, bahkan hingga aspek ekonomi dan juga perdagangan antar negara. (Asyari & Anggraeni Dewi, 2021)

Dampak positif dari globalisasi saat ini sudah banyak kita rasakan dan manfaatkan, diantaranya yakni memudahkan kita berkomunikasi dalam jarak jauh yang seolah membuat semua orang terasa menjadi lebih dekat, kemudahan dalam bertransportasi, meningkatnya taraf hidup bermasyarakat, dan masih banyak lagi. Namun tidak dapat dipungkiri, dari banyaknya dampak positif yang dibawa oleh Globalisasi, banyak terdapat pula dampak negatif yang secara tidak langsung sudah menyatu menjadi bagian dari hidup manusia. Salah satu contoh yang paling sering kita temukan dan rasakan adalah berubahnya gaya hidup masyarakat Indonesia yang mencontoh dan cenderung menjunjung tinggi budaya barat atau yang sering kita sebut dengan westernisasi. (Asyari & Anggraeni Dewi, 2021.)

B. Nilai-Nilai Nasionalisme

Pembangunan karakter bangsa juga menjadi bagian dalam visi pembangunan nasional yang tercantum pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang tahun 2005 hingga 2025, yakni mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang maju, mandiri, dan adil. Pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasiannya di dunia pendidikan yakni mengajarkan masyarakat mengenai nilai-nilai kewarganegaraan yang termasuk ke dalam kerangka identitas nasional, sehingga penanaman nilai kewarganegaraan melalui kurikulum berperan sangat penting dalam mempersiapkan masyarakat guna memiliki pengetahuan kewarganegaraan yang

sesuai dengan visi dan misi serta tujuan dari adanya Pendidikan kewarganegaraan (Siahaan, 2022)

Hal ini membuktikan betapa pentingnya peranan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bentuk upaya dalam pembentukan karakter dan moral generasi bangsa yang didalamnya memuat pembelajaran mengenai nilai karakter yang dapat membentuk karakter para pelajar terutama untuk dapat menyesuaikan norma dalam masyarakat di era globalisasi. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sebuah hal dasar untuk mengantar para pelajar atau anak didik dalam memahami berbagai aturan yang berlaku, nilai, sistem, dan juga peranan yang berhubungan dalam kemasyarakatan dan kenegaraan. Dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan tentunya memiliki ketidaksamaan dengan cara mempelajari ilmu pendidikan lainnya. Tidak hanya cukup dengan menghafalkan materi saja, melainkan dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan dan perbuatan sehari – hari berdasarkan pada nilai yang tercantum di dalam Pendidikan kewarganegaraan. (Sihombing et al., 2021)

Kewarganegaraan yang bertujuan untuk menjadikan warga masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang baik, dapat menjaga persatuan serta integritas bangsa, mampu bertanggung jawab dalam menanamkan nilai moral dan keterampilan bersosialisasi sehingga mereka dapat memahami dan juga memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam sebuah negara guna mewujudkan Indonesia sebagai negara yang sejahtera, kuat, dan harmonis. Dalam era saat ini, seluruh tenaga pendidik dan anak didik harus dituntut untuk dapat lebih inovatif, mandiri, dan lebih pandai serta teliti dalam mencari dan menyebarkan sebuah informasi Pendidikan. (Miftahul Hasnah, 2014)

Di tengah era globalisasi saat ini, SDM atau sumber daya manusia dituntut untuk mampu memiliki daya saing yang mumpuni. Dalam menciptakan daya saing tersebut, diperlukannya peran aktif dari semua pihak yang terlibat didalamnya. Baik dari pemerintah, akademik, serta masyarakat secara luas. (Husinaffan & Maksum, 2016)

C. Aplikasi Pendidikan Karakter Dengan Kewarganegaraan

Pendidikan karakter diaplikasikan melalui pendidikan kewarganegaraan (PKn), maka dapat dinilai bahwa nilai karakter dari PKn meliputi nilai karakter pokok dan juga nilai karakter pokok utama. Tujuan dari nilai karakter pokok pendidikan kewarganegaraan yakni guna untuk mewujudkan para peserta didik memiliki sikap religius, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Sedangkan, tujuan dari nilai karakter utama dari pendidikan kewarganegaraan yakni mewujudkan para peserta didik memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, taat pada aturan yang berlaku, bertanggung jawab, memiliki pemikiran yang kritis, memiliki pendirian, kreatif dan inovatif. Nilai dari karakter utama dapat dikembangkan lebih kuat dalam upaya memperkuat fungsi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter. Namun, karena kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka yang beralih menjadi pembelajaran secara non tatap muka atau daring (dalam jaringan) menjadi suatu hal yang sampai saat ini masih sering dipertanyakan keefektifannya. (Hidapenta et al., 2021)

Model pembelajaran yang harus diterapkan pada perguruan tinggi harus dapat mengembangkan bakat dan potensi diri para mahasiswa agar dapat menyeimbangkan dengan perkembangan pembelajaran yang terus berjalan. Salah satu model pembelajaran yang dinilai bagus untuk diterapkan pada perguruan tinggi dan juga diimplementasikan di dalam sebuah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan perguruan tinggi yakni Blended Learning. Model pembelajaran ini merupakan sebuah penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran non-tatap muka (elearning). Manfaat dari metode blended learning ini yakni efisiensi biaya, akses pembelajaran, serta keefektifan dalam belajar. Metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kreativitas para pesertadidik yakni dengan metode mind

mapping. Mind mapping merupakan sebuah metode pembelajaran yang dimana para peserta didik dituntut untuk menjadi kreatif dalam menghasilkan sebuah ide gagasan atau pikiran serta mencatat apa yang sudah dipelajari. (Hidapenta et al., 2021)

Adapula tambahan pendapat mengenai mind mapping, metode mind mapping merupakan sebuah metode pembelajaran yang dirancang khusus guna untuk mengembangkan kekreatifitasan ide-ide utama dari suatu konsep menjadi sebuah peta pemikiran yang dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Beberapa manfaat dari metode mind mapping yakni; mempermudah dalam mengingat suatu hal; memudahkan dalam mengingat dan juga menghafal; meningkatkan fungsi kerja otak secara maksimal; meningkatkan kreativitas. Dengan adanya sebuah design pendidikan karakter berlandaskan kecerdasan moral yang dikonkretisasikan secara teratur dan berkelanjutan dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kompetensi kecerdasan dalam berkarakter yang berguna untuk dirinya ketika menghadapi berbagai macam tantangan dalam kehidupan. (Humaeroh & Dewi, 2021)

KESIMPULAN

Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang sangat mendunia. Derasnya arus globalisasi saat ini tidak dapat kita hentikan. Dampak dari pengaruh globalisasi baik itu positif dan negatif juga tidak dapat kita hindarkan. Dari berbagai pengaruh positif yang dapat kita rasakan, adapun banyak pengaruh negatif yang harus kita hindari. Karena apabila dibiarkan terus menerus terbawa arus globalisasi dan perkembangan zaman, maka akan berpengaruh pada hilangnya nilai karakter moral pada generasi muda sebagai penerus bangsa.

Nilai karakter dan moral menjadi sebuah hal yang penting dalam menjaga eksistensi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dengan diterapkannya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai aktor utama yang memegang peran penting dalam membangun karakter moral anak bangsa dengan membekali pemahaman serta ilmu pengetahuan mengenai nasionalisme dikalangan generasi muda yang diharapkan dapat menjadikan masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda menjadi penerus bangsa yang berhasil, memiliki integritas yang tinggi, memiliki pendirian yang kuat, pemikiran yang kritis, sertamampu untuk bersaing secara kreatif dan inovatif dalam memajukan bangsa Indonesia dalam ranah internasional.

Untuk dapat mampu memaksimalkan keefektifan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan maka diperlukan adanya sinergitas dari segala pihak, baik dari tenaga pendidik, peserta didik, hingga orang tua dalam memberikan contoh nilai moral dan etika yang baik sejak dini dalam upaya menghindarkan terjadinya krisis moral pada generasi muda. Pentingnya metode dan model pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan juga harus diperhatikan dan disesuaikan sesuai.

Referensi

- ¹Asyari, D., & Anggraeni Dewi, D. (2021.). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi*.
- ²Fitriani, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. Vol 5 No 1
- ³Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- ⁴Hidapenta, D., Dinie, &, & Dewi, A. (2021). PERAN PKN MENGATASI FENOMENA KECINTAAN PRODUK LUAR YANG TERJADI DI INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(5).

- ⁵Humaeroh, S., & Dewi, A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 03(03), 216–222.
- ⁶Husinaffan, M., & Maksum, H. (2016). MEMBANGUN KEMBALI SIKAP NASIONALISME BANGSA INDONESIA DALAM MENANGKAL BUDAYA ASING DI ERA GLOBALISASI. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 65–72.
- ⁷Miftahul Hasnah, G. (2014). PENERAPAN METODE MIND MAPPING (PETA PIKIRAN) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA SMP. In *InfinityJ urnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* (Vol. 3, Issue 2).
- ⁸Sholahudin, U. (2020). *GLOBALISASI: ANTARA PELUANG DAN ANCAMAN BAGI MASYARAKAT MULTIKULTURAL INDONESIA*.
- ⁹Siahaan, M. (2022). Dampak Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial terhadap Masyarakat, Lingkungan dan Pemerintah. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 113–125. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i2.949>
- ¹⁰Sihombing, R. A., Hutagalung, J. F., & Lukitoyo, P. S. (2021). Pemahaman dan Pembinaan Norma Sopan Santun Melalui PPKn Pada Anak Sekolah GBI Sukma Medan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 37. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.20869>